



Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Sebagai Evaluator Dengan Motivasi Belajar Mereka Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMP PGRI 2 Cikidang Sukabumi)

Ridwan Fauzi, Ai Siti Nurmiati, Nandi Rustandi

Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi, Indonesia

Abstrak

Membatasi kajian pada fenomena yang terjadi yang melibatkan siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Cikidang, fokus permasalahan yang diteliti adalah terletak bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi guru sebagai evaluator, di lain pihak bagaimana motivasi belajar mereka dalam bidang studi PAI, serta bagaimana hubungan antara keduanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas persepsi siswa tentang kompetensi guru agama sebagai evaluator dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, serta hubungan antara keduanya. Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa motivasi belajar siswa dalam bidang studi PAI sebagian dipengaruhi oleh baik tidaknya persepsi mereka terhadap kompetensi guru sebagai evaluator. Karena tinggi rendahnya keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya persepsi siswa terhadap guru, positif/negatif. Dari asumsi tersebut dapat ditarik hipotesis, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi guru agama sebagai evaluator, maka akan semakin tinggi motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI dan sebaliknya semakin rendah tingkat persepsi siswa tentang kompetensi guru agama sebagai evaluator, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar mereka dalam Bidang Studi PAI. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap 50 siswa SMP PGRI 2 Cikidang Sukabumi, serta dianalisis dengan pendekatan statistik korelasional. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa realitas persepsi siswa tentang kompetensi guru sebagai evaluator berkualifikasi sedang dengan rata-rata 3,18. Angka tersebut berada pada interval 2,5-3,5. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI berkualifikasi sedang dengan nilai rata-rata 3,27. Angka tersebut berada pada interval 2,5-3,5. Hubungan diantara keduanya diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Begitu pula hasil analisis signifikansi korelasi menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel ($T_{67} > 3,83$). Adapun derajat pengaruh yang ada sebesar 13% hal ini berarti masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya, yaitu sekitar 87%.

Diserahkan: 20-01-2020 Disetujui: 14-02-2020 Dipublikasikan: 28-04-2020

Kata Kunci: Evaluator; Kompetensi Guru; Motivasi

Abstract

Limiting the study to phenomena that occur involving class VIII students of SMP PGRI 2 Cikidang, the focus of the problem under study lies in how students perceive teacher competence as evaluators, on the other hand how their learning motivation is in the field of PAI studies, and what is the relationship between the two. This research is to find out the reality of students' perceptions about the competence of religious teachers as evaluators and students' learning motivation in attending Islamic education lessons, as well as the relationship between the two. teacher as evaluator. Because the high and low success of student learning is determined by the high and low perceptions of students towards teachers, positive/negative. From these assumptions a hypothesis can be drawn, namely the higher the level of competence of religious teachers as evaluators, the higher their learning motivation in PAI subjects and conversely the lower the level of students' perceptions of the competence of religious teachers as evaluators, the lower their learning motivation will be. in the PAI Study Field. The method used is descriptive method. While the data collection technique was through observation, interviews and distributing questionnaires to 50 students of SMP PGRI 2 Cikidang Sukabumi, and analyzed using a correlational statistical approach. Based on the results of the analysis, it showed that the reality of students' perceptions of teacher competency as evaluators with moderate qualifications was 3.18. The figure is in the interval 2.5-3.5. Students' motivation in taking PAI lessons is moderately qualified with an average value of 3.27. The figure is in the interval 7.5-3.5. The relationship between the two obtained a correlation coefficient of 0.48 in the moderate category. Likewise, the results of the correlation significance analysis showed that the t count was greater than the t table ($T.67 > 3.83$). The degree of influence that exists is 13%, this means that there are still other factors that can influence student learning motivation in PAI lessons, both from within the student and from outside himself, which is around 87%.

Keywords: Evaluator; Motivation; Teacher Competence

I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (M.Uzer Usman, 1997: 4). Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar di pengaruhi oleh banyak faktor meliputi kemampuan siswa, motivasi siswa, minat siswa, kompetensi guru dan lain-lain. Sebagaimana telah disebutkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam

proses belajar mengajar. Pada dasarnya fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai pembimbing belajar, artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan siswa dalam belajar agar tercapai keberhasilan belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru, pengertian kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut Muhibbin Syah (1995: 231) kompetensi guru ada tiga yaitu: kompetensi kognitif, afektif, psikomotor.

Kompetensi kognitif adalah kecakapan ranah cipta, pengetahuan dan keterampilan ranah cipta dapat dikelompokkan ke dalam dalam kategori, yaitu kategori pengetahuan kependidikan/keguruan dan kategori pengetahuan bidang studi yang akan menjadi vak atau mata pelajaran yang akan diajarkan guru. Kompetensi afektif adalah kecakapan ranah rasa, sikap, dan perasaan diri itu meliputi : konsep diri dan harga diri guru efikasi-diri, efikasi kontekstual guru, dan sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar (Muhibbin Syah, 1995: 236). Sedangkan yang berkaitan dengan judul penelitian adalah kompetensi psikomotor guru. Secara garis besar, kompetensi psikomotor meliputi dua kategori yaitu: kecakapan fisik umum dan kecakapan fisik khusus. Kecakapan fisik diwujudkan dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru. Dengan demikian salah satu dari kecakapan fisik umum adalah kecakapan guru

sebagai evaluator. Karena untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pendidikan yaitu dengan melaksanakan berbagai evaluasi, hasilnya berguna untuk mengetahui keberhasilan siswa juga dapat dijadikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki cara mengajarnya.

Mengadakan penilaian merupakan salah satu hal yang dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk mengikuti pelajaran PAI seperti diungkapkan oleh Slameto (1990: 89) bahwa evaluasi dapat memberi motivasi bagi siswa dan mereka akan lebih giat belajar. Karena itu salah satu usaha guru agama dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan mengadakan evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, metode yang digunakan, dan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan analisis data, bahwa (wawancara di SMP PGRI 2 Cikidang) bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru agama diantaranya: tes formatif, tes sumatif dan tes perbuatan. Tes yang digunakan meliputi tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan, dengan perincian sebagai berikut : tes tertulis menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan bentuk essay, sedangkan tes lisan yaitu berupa hafalan doa-doa latihan membaca al-Qur'an dengan makhraj dan tajwidnya dan hafalan ayat-ayat umum, kemudian juga diberikan latihan menulis huruf arab yang berlangsung pada waktu terjadinya proses belajar mengajar di kelas, atau berupa tugas-tugas di rumah. Pelaksanaan tes perbuatan yaitu berupa praktek shalat yang dilaksanakan di mesjid sekolah dengan menggunakan jam pelajaran.

*Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Sebagai Evaluator
Dengan Motivasi Belajar Mereka Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam
(Penelitian di SMP PGRI 2 Cikidang Sukabumi)*

Sejumlah evaluasi yang dilaksanakan ternyata menghasilkan nilai yang bervariasi untuk setiap jenis tes dan untuk setiap individu. Berdasarkan data yang diperoleh dari studi dokumentasi, hasil penilaian tes tertulis, lisan, dan praktek terdapat perbedaan dengan perbandingan 8:6:5 bahkan ditemukan sebagian dari siswa yang hasil tertulisnya cukup berhasil, tapi dalam tes lisan dan prakteknya masih minim. Dengan dilaksanakan berbagai tes, idealnya siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI disertai dengan prestasi yang baik, tetapi dari sejumlah evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru agama terdapat suatu kesenjangan. Di satu pihak, persepsi siswa terhadap kompetensi guru sebagai evaluator dalam mengevaluasi sebelum, selama, dan sesudah kegiatan belajar mendapat persepsi yang cukup positif dari siswa. Namun di pihak lain kondisi ini tidak diikuti oleh tingginya motivasi belajar mereka pada bidang studi PAI, hal ini terlihat masih ada siswa yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas, jarang hadir pada saat pelajaran dilaksanakan, malas membaca buku catatan pelajaran PAI dan bersikap acuh tak acuh ketika evaluasi dilaksanakan.

Berdasarkan fenomena di atas, yaitu adanya kesenjangan antara tingginya persepsi siswa terhadap kompetensi guru sebagai evaluator dengan masih rendahnya motivasi belajar mereka dalam mengikuti pelajaran PAI, hal tersebut dengan sendirinya menimbulkan permasalahan. Bertitik tolak dari latar belakang dan fenomena yang terjadi di SMP PGRI 2 serta untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan di atas, maka dilaksanakanlah penelitian.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, artinya penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan sebagaimana adanya dengan cara mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data, serta mencoba mengambil kesimpulan. Jenis data dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yakni data tentang persepsi siswa terhadap kompetensi guru agama sebagai evaluator dan data tentang motivasi belajar mereka pada bidang studi PAI. Data-data tersebut dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

Tabel 1

OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Indikator
Variabel X Kompetensi Guru	a. Terampil menggunakan teknik menyoal dan bertanya. b. Mampu mendiagnosis kesulitan siswa dalam belajar c. Mampu melaksanakan program remedial d. Mampu mengevaluasi keberhasilan siswa
Variabel Y Motivasi Belajar	a. Tekun menghadapi tugas b. Ulet menghadapi kesulitan c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. d. Senang bekerja mandiri e. Bosan dengan tugas yang rutin

*Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Sebagai Evaluator
Dengan Motivasi Belajar Mereka Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam
(Penelitian di SMP PGRI 2 Cikidang Sukabumi)*

	f. Mempertahankan pendapat. g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini. h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal.
--	---

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer yaitu siswa SMP PGRI 2 Cikidang. Sedangkan sumber skundernya terdiri atas kepala sekolah dan guru, serta kepala TU.

Populasi siswa berjumlah 255 orang dan sampelnya berjumlah 50 orang. Dengan teknik sampling sebagai berikut : $20\% \times 255 \text{ orang} = 50 \text{ orang}$.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas: 1) penyebaran angket, angket yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 50 eksemplar sesuai dengan jumlah sample yang ditentukan. Angket tersebut berisi 30 item, yang terdiri dari 30 item untuk variabel X dan 30 item untuk variabel Y. teknik penyebarannya dengan cara sampling random, yaitu seluruh kelas dimasuki dan memberikan angket tersebut secara acak kepada siswa pada tiap kelasnya, dengan sifat angket tertutup, artinya rahasia responden dijaga.

2) wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan wawancara panel. Wawancara ini ditujukan kepada guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, petugas TU, dan sebgaiian siswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang data-data persepsi siswa terhadap kompetensi guru

sebagai evaluator hubungannya dengan motivasi belajar mereka dalam mengikuti pelajaran PAI. Kepala sekolah diwawancarai mengenai keberadaan dan perkembangan sekolah serta kedisiplinan siswa terhadap sejumlah peraturan yang ditetapkan sekolah. Sedangkan guru mata pelajaran PAI tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat PBM, peningkatan belajar siswa dan prestasi siswa.

Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau pat analisis, kerana cara ini dianggap dapat memudahkan dan dapat mewakili data yang penulis teliti.

III. PEMBAHASAN

Analisis Parsial Per Indikator Variabel X

Proses pengumpulan data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi guru sebagai evaluator diperoleh dengan penyebaran kuisioner kepada 50 orang siswa sebagai responden, yang mencakup 15 item pertanyaan. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dan lima alternatif, yaitu alternatif jawaban a bernilai 5, jawaban b bernilai 4, jawaban c bernilai 3, jawaban d bernilai 2, dan jawaban e bernilai 1. Dengan demikian jawaban-jawaban tersebut urutannya hanya dari hal-hal yang positif ke hal-hal yang negatif, item-item kuisioner yang disebarkan tersebut mempermasalahkan indikator-indikator tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru sebagai evaluator (variabel X) yang meliputi 3 indikator, yaitu : indikator persepsi siswa kelas VIII SMP PGRI 2 tentang kompeteosi guru sebagai evaluator, yang indikator-indikatornya adalah terampil menggunakan teknik menyoal dan bertanya, mampu

mendiagnosis kesulitan belajar, mampu melaksanakan program remedial, mampu mengevaluasi keberhasilan siswa belajar, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP PGRI 2 memiliki persepsi yang cukup terhadap kompetensi guru agama sebagai evaluator, hal ini terbukti dari skor rata-rata yang diperoleh dari ketiga indikator tersebut menunjukkan angka sebesar $(3,26 + 3,07 + 3,1 + 3,21) = 12,64 : 4 = 3,16$. Angka sebesar itu apabila dilihat dalam skala penilaian termasuk kategori sedangl cukup, karena berada pada daerah interval 2,5 - 3,5. Data hasil jawaban 50 siswa terhadap 15 item kuisisioner variabel X dapat dilihat pada lampiran.

Analisis Seluruh Variabel X

Dari data variable X, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru sebagai evaluator di kelas VIII SMP PGRI 2 Cikidang yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner tersebut di atas, selanjutnya dapat ditentukan tendensi sentral dan uji normalitasnya, yaitu sebagai berikut:

a. Tendensi sentral

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui skor rata-rata jawaban siswa kelas VIII SMP PGRI 2 terhadap 15 pertanyaan mengenai persepsi siswa tentang kompetensi gurru sebagai evaluator. Dari hasil perhitungan ketiga tendensi sental sebagaimana terlampir, diketahui Mean (M) sebesar 47,54, Median sebesar 47,14, dan Modus sebesar 16,34. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan ketiga tendensi sentral ini dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Normalitas

Menurut hasil analisis statistik, ditemukan bahwa data-data variabel X berdistribusi normal. Informasi ditemukan dari hasil perhitungan yang memperoleh X^2 hitung = 6,20 dan X^2 tabel = 9,49 perbandingan nilai chi kuadrat hitung dengan nilai chi kuadrat tabel, dengan demikian X^2 hitung lebih kecil dari pada X^2 tabel, perhitungan tersebut menentukan bahwa data angket Variabel (X) persepsi siswa tentang kompetensi guru sebagai evaluator berdistribusi normal.

Realitas Motivasi Belajar Siswa untuk Mengikuti Pelajaran PAI

Analisis Parsial Perindikator Variabel Y

Data tentang motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran PAI diperoleh melalui penyebaran kuisisioner pada 50 orang siswa. Penulis mengajukan sejumlah item kuisisioner dengan lima alternative jawaban. 0 Seperti halnya dalam kuisisioner untuk variabel x, kuisisioner variabel y juga terdiri dari 15 item pertanyaan. Demikian juga bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban bergerak dari nilai tertinggi sampai nilai terendah, yaitu jawaban a bernilai 5, jawaban b bernilai 4, jawaban c bernilai 3, jawaban d bernilai 2, dan jawaban e bernilai 1.

Kuisisioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator motivasi siswa dalam pelajaran PAI di kelas VIII SMP PGRI 2 (variabel Y), yang meliputi : 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, 4) senang bekerja mandiri, 5) Bosan tugas yang rutin,

6) Mempertahankan pendapat, 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, g) Senang mencari dan memecahkan masalah. Untuk lebih jelasnya kedelapan indikator tersebut akan diuraikan satu persatu dengan menggunakan rumus rata-rata. Kedelapan indikator tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas VIII SMP PGRI 2 Cikidang memiliki motivasi belajar dalam pelajaran PAI dengan kategori sedang. Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang diperoleh dari kedelapan indikator menunjukkan angka sebesar $(3,38 + 3,02 + 3,37 + 3 + 32,5 + 3,23 + 3,55 + 3,37 = 26,17 : 8 = 3,27$ Angka tersebut apabila dikonsultasikan pada skala kualifikasi ternyata masuk pada kategori sedang, karena pada daerah interval 2,5 - 3,5.

Analisis Seluruh Variabel Y

a. Tendensi Sentral

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui skor rata-rata jawaban siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Cikidang terhadap 15 item pertanyaan mengenai motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI .

Dari perhitungan ketiga tendensi sentral sebagaimana terlampir, diketahui Mean (M) sebesar 49,18, Median (M) sebesar 49,18, dan Modus (Mo) sebesar 49,18. untuk lebih jelasnya tentang perhitungan ketiga tendensi sentral ini dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Normalitas

Menurut hasil analisis statistic ditemukan bahwa data-data variabel Y berdistribusi normal. Informasi ditemukan dari hasil perhitungan yang memperoleh X^2 hitung sebesar 3,80, sedangkan X^2 tabel sebesar 9,49 pada taraf signifikan 5% dan db= 4, maka X^2 hitung lebih kecil dari harga X^2 tabel yaitu $3,90 < 9,49$.

Reatitis Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru Sebagai Evaluator dengan Motivasi Mereka dalam Mengikuti Pelajaran PAI

Setelah kita mengetahui hasil pengujian normalitas dari kedua variabel X dan Y yang menunjukkan kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Langkah selanjutnya analisis diarahkan pada upaya mengukur ada tidaknya hubungan keterkaitan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru sebagai evaluator dengan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan seberapa besar hubungan antara kedua variable tersebut. Langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pengujian linear regresi

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui dasar nilai koefisien korelasi menggunakan *product moment*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan penulis, maka diperoleh hasil bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $F_{hitung} = 0,83$ sedangkan $F_{tabel} = 1,97$. Untuk lebih jelasnya mengenai uji linearitas regresi dapat dilihat pada lampiran.

2. Menghitung Koefisien Korelasi

Rumus yang digunakan dalam menghitung koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y dengan menggunakan rumus product moment hal ini dilakukan karena

ternyata kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan beregresi linear. Berdasarkan uji statistik ini, diperoleh keterangan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif tinggi, karena angka koefisien korelasi 0,48 berada dalam interval korelasi 0,40 - 0,60 yang ditafsirkan sebagai korelasi sedang. Untuk lebih jelasnya tentang perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada lampiran.

3. Uji Hipotesis

Setelah harga koefisien korelasi diperoleh, maka proses analisis diteruskan dengan mencari nilai t , untuk membuktikan penerimaan hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} 3,83 sementara nilai t_{tabel} 1,67, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

4. Perhitungan dengan derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Menurut hasil perhitungan statistik, diketahui nilai derajat pengaruh sebesar 13%, sedangkan tidak adanya korelasi sebesar 87%. Dengan kata lain, 13% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi tentang kompetensi guru sebagai evaluator. Sedangkan 87% lainnya oleh faktor lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kompetensi guru sebagai evaluator dengan motivasi belajar mereka dalam mengikuti

pelajaran PAI di kelas VIII SMP PGRI 2 Cikidang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Realitas persepsi siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Cikidang tentang kompetensi guru sebagai evaluator, bila dilihat dari perhitungan statistik termasuk pada kategori sedang, hal ini terbukti dari rata-rata jawaban siswa terhadap 15 item kuisisioner yang menghasilkan angka sebesar 3,18. Angka rata-rata sebesar ini berada pada daerah interval 2,5-3,5.
2. Realitas motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI, bila dilihat dari hasil perhitungan statistik termasuk pada kategori sedang, hal ini terbukti dari jawaban 50 siswa terhadap 15 item kuisisioner menghasilkan angka rata-rata sebesar 3,27. Angka rata-rata tersebut berada pada interval 2,5-3,5 yang menunjukkan kualifikasi sedang.
3. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru agama sebagai evaluator dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI, menunjukkan hubungan korelasi yang signifikan dan termasuk kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut mencapai angka sebesar 0,48. Angka tersebut apabila dibandingkan kriteria interpretasi berada pada daerah interval 0,40 - 0,60 yang menunjukkan korelasi sedang. Sementara itu derajat pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi guru agama sebagai evaluator terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI mencapai angka sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran

*Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Sebagai Evaluator
Dengan Motivasi Belajar Mereka Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam
(Penelitian di SMP PGRI 2 Cikidang Sukabumi)*

PAI 13% dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kompetensi gnn agama sebagai evaluator. Sedangkan sisanya yaitu 87% motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Afifudin, dkk. 2004. *Administrasi Pendidikan*. Insan Mandiri. Bandung.
- Agus Sujanto. 1995. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmad Tafsir. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Rosda Karya. Bandung.
- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Bandung.
- Jalaludin Rakhmat. 1989. *Jalaludin Rakhmat*, Remaja Karya CV, Bandung.
- Moch. Uzer Usman. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya. Bandung.
- Nana Sudjana. 2003. *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Nasrudin, Endin. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Sukabumi: STAI Sukabumi.

Fauzi, Nurmiati, Rustandi

Ngalim Purwanto. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya Bandung.

R. Ibrahim. 1990. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta, Bandung.

Sardiman AM. 2002. *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sarlito Wirawan Sarwono. 1996. *Pengantar Psikologi Umum*, Bulan Bintang, Jakarta.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara. Jakarta.

Soedjono. 1980. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, CV Ilmu, Bandung.

Sudjana. 1999. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar -Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Bandung.

Usman Effendi dan Juhaya S Praja. 1989. *Pengantar Psikologi*, PT Aksara. Bandung.

Winarno Surakhmad. 1994. *Penelitian Ilmiah Dasar, Metodik, Teknik*. Tarsito. Bandung.

Yoesoep Adnan. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.

ZakiahDarajat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.